

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Tahapan Pembuatan

Proses perancangan lokakarya *public speaking* dan poster menggunakan framework *event management* yang mencakup *research, design, planning, coordination, dan evaluation*. (Goldblatt, 2013).

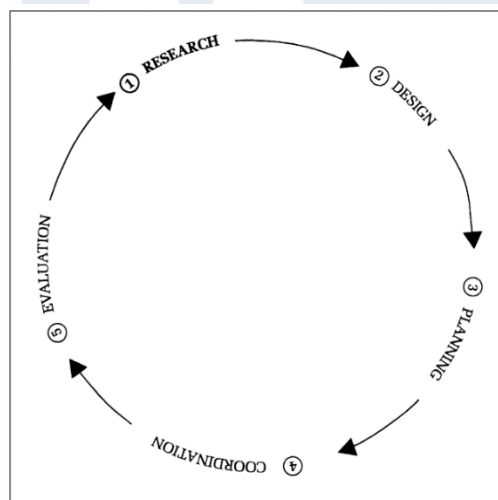


Figure 2.1 Event Leadership Process

Gambar 3. 1 Event Planning Five-Phase Process

Sumber : Goldblatt (Goldblatt,2013)

##### 3.1.1 Research

Pada tahap *research* ini, semakin mendalam penelitian yang dilakukan sebelum melaksanakan acara, semakin besar kemungkinan untuk mencapai hasil yang telah direncanakan oleh penyelenggara atau pihak yang berkepentingan. Para profesional di bidang hubungan masyarakat dan pemasaran telah lama menyadari betapa pentingnya menggunakan penelitian untuk secara akurat mengidentifikasi kebutuhan, keinginan, hasrat, dan harapan calon konsumen. (Goldblatt, 2013).

Pada tahap ini, *event manager* harus mengetahui permasalahan yang terjadi di SMAN 1 Panggarangan dan karakter para siswa/i, serta kebutuhan yang harus dipenuhi agar *event* dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan para siswa/i SMAN 1 Panggarangan agar menghasilkan penelitian yang pasti.

Data-data telah dikumpulkan melalui kegiatan *door to door*. Dengan demikian, pemahaman yang lebih dalam tentang perilaku warga Desa Panggarangan dapat diperoleh. Riset awal dilakukan melalui kunjungan *door to door* ke masyarakat yang tinggal di wilayah Cimangpang dan Cikumpay. Wilayah-wilayah ini tergolong dalam zona merah, yang berarti bahwa jika terjadi tsunami, kawasan tersebut berpotensi terkena dampak tinggi dari luapan air laut. Dalam kegiatan *door to door*, mahasiswa terlibat secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data dan mengedukasi masyarakat tentang peta jalur evakuasi serta langkah-langkah perlindungan saat terjadi gempa bumi dan tsunami di Desa Panggarangan. Selain itu, melalui kegiatan *door to door* ini, mahasiswa dapat berinteraksi secara langsung dengan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian mahasiswa.

Setelah melakukan pengunjungan dan interaksi langsung dengan individu atau rumah tangga di Desa Panggarangan, terdapat banyak orang tua yang tinggal di Desa Panggarangan memiliki kepedulian yang rendah akan potensi bencana yang mungkin terjadi. Sedangkan berdasarkan penjelasan dari Bapak Anis Faizal Reza, yang menjabat sebagai Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan, ditemukan bahwa mayoritas penduduk Desa Panggarangan cenderung pasif ketika menghadapi bencana alam. Terlebih lagi, pemahaman tentang mitigasi bencana diutamakan oleh banyak orang tua di daerah ini agar anak-anak mereka memperolehnya sebelum mereka. Selain itu, ada temuan menarik bahwa banyak orang tua belajar dari anak-anak mereka yang sedang bersekolah. Mitigasi merujuk pada serangkaian langkah yang bertujuan untuk mengurangi potensi efek negatif dari kejadian bencana terhadap kehidupan.

Dalam konteks ini, mitigasi dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan yang diambil untuk mengurangi dampak bahaya sebelum bahaya tersebut benar-benar terjadi. Sementara itu, bencana merujuk pada situasi yang mengganggu kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, yang bisa disebabkan oleh fenomena alam atau tindakan manusia. (Atmojo, 2020). Setelah rapat dan wawancara diadakan di salah satu lembaga pendidikan, yaitu SMAN 1 Panggarangan, sebagai langkah awal dalam meneliti *target audience* yang akan menjadi fokus penelitian dalam karya

tulis ini. SMAN 1 Panggarangan tertarik memanfaatkan *mind map* sebagai panduan dalam meningkatkan komunikasi antar teman sebaya di sekolah. Ketika rapat di SMAN 1 Panggarangan berlangsung, siswa/i mengusulkan adanya lomba poster sebagai sarana untuk memotivasi kreativitas di antara siswa/i. Penggunaan *mind map* dinilai menarik karena visualisasi konsep dan fleksibilitas dalam penyajian informasi, sesuai dengan kreativitas dan preferensi masing-masing siswa/i. Minat siswa/i dapat disimpulkan dari hasil rapat dan wawancara yang telah dilakukan.

Karya ini akan menjadikan minat siswa/i SMAN 1 Panggarangan sebagai subjek penelitian utama. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait hal ini, *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan dengan menyelenggarakan rapat bersama OSIS SMAN 1 Panggarangan sebagai perwakilan.

Terdapat lima hal yang harus diperhatikan yaitu proses perencanaan *event management* menggunakan analisis SWOT untuk menyelenggarakan *event* yang sukses (Goldblatt, 2013).

- 1) Kenapa kita harus mengadakan *event* ini ?
- 2) Siapa target audiens dalam penyelenggaraan *event* ini ?
- 3) Kapan *event* akan diselenggarakan?
- 4) Dimana *event* akan diselenggarakan?
- 5) Apa yang akan diselenggarakan pada acara tersebut?

Dengan menerapkan analisis *SWOT*, dapat diketahui apakah *event public speaking* dan poster ini memberikan manfaat atau tidak. Setelah melakukan pengumpulan data dan analisis, dapat diuraikan hasil analisis *SWOT* sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Analisis *SWOT*

<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokakarya ini memberikan ilmu dari tiga sisi yaitu <i>public speaking</i>, membuat <i>mind map</i>, dan mendesain poster dalam konteks mitigasi bencana.</li> <li>2. Materi yang di berikan dibawakan oleh Mahasiswa UMN dan Ka Vanessa Eca yang merupakan seorang mahasiswi lulusan Graphic Design di Universitas Maranata.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Acara lokakarya poster tidak dapat diikuti oleh seluruh siswa/i SMAN 1 Panggarangan</li> </ol>

3. Acara ini dilombakan dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dari masing-masing siswa/i	
<i>Opportunity</i>	<i>Threat</i>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lomba mengenai pembuatan poster mitigasi bencana baru pertama kali diselenggarakan di SMAN 1 Panggarangan dan sekitarnya.</li> <li>2. Belum pernah ada <i>event</i> pelatihan <i>public speaking</i> dan lomba poster dengan kepentingan meningkatkan komunikasi mitigasi bencana.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak semua siswa/i memiliki minat mendalami pembuatan poster yang baik.</li> </ol>

### 3.1.2 Design

Setelah menyelesaikan proses penelitian, langkah selanjutnya adalah merancang *design* penelitian. Penelitian berkelanjutan ini penting karena ide-ide segar akan semakin memperkaya konsep acara yang anda usulkan, pemetaan pikiran memungkinkan seorang manajer acara untuk memulai dengan menghimpun ide-ide yang bersifat acak dan kemudian membangun koneksi antara ide-ide tersebut, yang pada akhirnya akan membantu dalam pengambilan keputusan yang rasional (Goldblatt, 2013).

Lokakarya yang diadakan mengangkat tema komunikasi mitigasi bencana yang dikemas melalui bentuk presentasi *mind mapping* dan lomba desain poster. Lokakarya keduanya diadakan di SMAN 1 Panggarangan, segala fasilitas juga dapat diberikan oleh SMAN 1 Panggarangan karena telah dilakukan kolaborasi dengan intitusi pendidikan tersebut. Tema yang digunakan pada lokakarya *public speaking* dan poster adalah mitigasi bencana di sekitar sekolah. Langkah selanjutnya adalah menyusun rancangan karya ini guna mengimplementasikan semua konsep yang telah dirancang sebelumnya.

Lokakarya ini dirancang bertujuan untuk mengedukasi siswa/i SMAN 1 Panggarangan mengenai potensi risiko bencana alam yang mereka bisa alami karena letak sekolah mereka yang dekat dengan pesisir Pantai Warunghuni. Mengemas edukasi agar menjadi lebih menarik dengan menyusun rangkaian acara, seperti lokakarya *public speaking* dan lokakarya poster. Lokakarya *public speaking* memfokuskan siswa/i agar dapat melakukan presentasi dengan baik menggunakan

*mind map* sedangkan lokakarya poster dirancang meliputi kegiatan seminar, pelatihan membuat *design* poster, lomba.

Lokakarya *public speaking* adalah kegiatan yang memiliki tujuan untuk memperkenalkan kepada siswa/i mengenai salah satu bentuk komunikasi yaitu *public speaking* yang dapat membantu pengembangan keterampilan komunikasi dan dapat memberikan manfaat kepada siswa/i untuk berkontribusi dalam berbicara di depan umum dan berkomunikasi dengan efektif, tema yang digunakan membahas seputar mitigasi bencana yang terjadi di SMAN 1 Panggarangan. Lokakarya *public speaking* bertujuan untuk menyampaikan informasi yang akurat dan penting kepada teman sebayanya agar mereka memahami betapa pentingnya mitigasi bencana dalam melindungi diri, keluarga, dan komunitas dari ancaman bencana.

Rangkaian utama dalam lokakarya *public speaking* ini adalah pemaparan materi *public speaking*, materi *mind mapping*, pembuatan *mind mapping*, presentasi, dan diskusi. Pemaparan materi dipimpin oleh masing-masing mentor yang sudah dibagi untuk setiap kelasnya, setiap kelasnya terdiri dari dua mentor dan satu *timekeeper* untuk menjaga durasi waktu. Kegiatan pemaparan materi *mind mapping* siswa/i diajarkan untuk membuat *mind mapping* dengan baik dan benar, setelah pemaparan materi *mind mapping*, siswa/i diajak untuk membuat *mind mapping* mengenai mitigasi bencana dari berbagai bencana yang mungkin terjadi di sekitar lingkungan sekolah mereka. *Mind mapping* dibuat menggunakan asturo dan spidol. Kemudian setelah *mind map* sudah terbentuk, siswa/i diajak untuk presentasi di depan kelas menggunakan teknik-teknik *public speaking* yang sudah diajarkan saat pemaparan materi. Siswa/i dapat dibentuk untuk memahami prinsip dasar dalam berkomunikasi yang dapat diterapkan dalam konteks komunikasi mitigasi bencana antar teman sebaya di sekolah, sehingga komunikasi menjadi lebih efektif.

*Mind map* dapat menjadi alat bantu untuk mengorganisir ide, topik, atau materi yang akan disampaikan dalam presentasi. Dengan menggunakan *mind map*, seseorang dapat menggambarkan hubungan antara berbagai konsep atau informasi yang akan disampaikan secara visual dan terstruktur. Dalam konteks *public speaking*, *mind map* membantu pembicara untuk mempersiapkan materi presentasi

dengan lebih terstruktur, memudahkan untuk mengingat informasi, serta memberikan gambaran umum yang jelas tentang apa yang akan disampaikan kepada audiens. *Mind map* membantu pembicara dalam mengatur alur presentasi dan memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan dengan baik kepada para pendengar.

Lokakarya poster dirancang agar para siswa/i dapat menyampaikan informasi dan pesan kepada teman-teman dan khalayak luas melalui desain poster. Rangkaian utama lokakarya poster adalah seminar, pelatihan desain poster, lomba. Seminar yang diadakan memiliki tujuan untuk memperkenalkan kepada siswa/i mengenai dasar-dasar membuat poster yang baik meliputi pesan utama yang jelas dengan tujuan yang jelas dan informasi yang relevan mengenai mitigasi bencana. Pada sesi pelatihan membuat *design poster* siswa/i diajarkan untuk membuat desain poster melalui *Canva*. Penyelenggaraan perlombaan dapat digunakan sebagai metode untuk mengukur tingkat kemampuan para siswa/i dalam merancang strategi mitigasi bencana. Desain poster yang dinilai baik dan sesuai akan dipajang di papan mading sekolah dan semua pengumpulan poster harus di posting di Instagram mereka masing-masing dengan tujuan untuk meningkatkan *awareness* teman di sekolah dan audiens di media sosial mereka masing-masing.

Didalam acara puncak *Festmigar* (Festival Mitigasi Bencana SMAN 1 Panggarangan) untuk mempresentasikan hasil karya dari masing-masing pemenang. Untuk mencapai semua tujuan tersebut, ada beberapa elemen yang perlu diperhatikan, seperti konten di *Instagram*, caption, pemilihan narasumber, poster, dan hal-hal lainnya. Persiapan ini menjadi krusial dalam rangkaian acara untuk menarik perhatian masyarakat sasaran dan desain ini juga berfungsi sebagai upaya komunikasi.

### **3.1.3 Planning**

Dalam tahap *planning* tujuan seorang *event manager* adalah mengembangkan sebuah proses perencanaan yang efisien, didasarkan pada penelitian yang teliti dan prosedur desain. Tahap perencanaan ini melibatkan pemanfaatan konsep hukum waktu, ruang, dan tempo untuk menentukan cara terbaik memanfaatkan sumber

daya yang tersedia di sekitar. Penerapan ketiga prinsip dasar ini akan secara signifikan memengaruhi setiap keputusan yang diambil, serta hasil akhir dari suatu acara akan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana prinsip-prinsip ini diterapkan (Goldblatt, 2013).

Ada penentuan waktu (*time*) yang penting dalam rangka pelaksanaan lokakarya ini. Lokakarya ini direncanakan berlangsung pada tanggal 28 – 30 Maret 2023, yang akan mencakup lokakarya *public speaking*, seminar dan lokakarya poster yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa/i SMAN 1 Panggarangan mengenai mitigasi bencana melalui konsep presentasi dan desain poster. Setelah penyelenggaraan pelatihan *public speaking*, seminar, dan pelatihan desain poster, dapat disimpulkan bahwa para siswa/i telah memahami materi yang disampaikan.

Kegiatan berikutnya adalah lomba desain poster yang akan berlangsung selama satu bulan, dengan batas waktu pengumpulan pada tanggal 30 April 2023. Setelah menentukan pemenang lomba (Juara 1, 2, dan 3), selanjutnya adalah mencentak dan tempel di papan mading sekolah.

Dalam aspek ruang (*space*), SMAN 1 Panggarangan telah dipilih sebagai lokasi pelaksanaan acara. Pelaksanaan lokakarya *public speaking* dilakukan dengan menggunakan ruang kelas dari masing-masing kelas 10 dan 11. Sebuah surat izin telah dibuat terkait peminjaman waktu dan tempat untuk melaksanakan kegiatan lokakarya *public speaking*. Aula akan digunakan sebagai tempat seminar karena dibutuhkan ruang yang cukup luas untuk menampung peserta sekitar 20-30 siswa/i. Lokakarya desain poster juga akan menggunakan aula sebagai tempat pelaksanaan kegiatan karena fasilitas yang lengkap dan kenyamanan yang memadai. Sebelum acara dimulai, setiap ruangan akan dibersihkan terlebih dahulu agar para peserta merasa nyaman. Untuk menjaga kelancaran acara, segala peralatan seperti peralatan suara, mikrofon, kursi, meja, proyektor, dan peralatan lainnya akan disiapkan satu hari sebelum acara dimulai. Tanggung jawab ketua pelaksana adalah memastikan bahwa fungsi peralatan suara dan proyektor berjalan dengan baik guna mencegah gangguan yang mungkin terjadi selama acara.

Dalam aspek kecepatan (*tempo*), yang merupakan persiapan menuju tanggal yang sudah ditetapkan, lokakarya *public speaking* maupun lokakarya desain poster

memerlukan waktu satu bulan pada tahap *pre-event*. Waktu ini digunakan untuk mengurus izin acara, menyiapkan materi, menentukan narasumber, dan berbagai persiapan lainnya. Lokakarya *public speaking* memerlukan waktu 2 jam 30 menit di setiap kelasnya sedangkan lokakarya design poster memerlukan waktu 6 jam lamanya.

Tabel 3. 2 Uraian Kegiatan Lokakarya *PublicSpeaking* dan Poster

No.	Tanggal	Acara Kegiatan	Aktivitas
1.	28 Maret 2023	Rapat dan melakukan kunjungan ke setiap kelas	Rapat Bersama OSIS Smanggar mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan besok.
2.	29 Maret 2023	Pelatihan <i>Public speaking</i>	Melaksanakan pelatihan selama 2 sesi. Sesi 1 untuk kelas 10 dan sesi 2 untuk kelas 11.
3.	30 Maret 2023	Seminar, workshop poster, lomba poster	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan Seminar terdahulu untuk mengangkan materi mengenai bagaimana menyampaikan isi pesan melalui poster</li> <li>2. Workshop Poster</li> <li>3. Lomba Poster.</li> </ol>
4.	31 Mei 2023	Pengumuman lomba dan presentasi poster	Mengumumkan pemenang lomba Poster dan Presentasi tentang poster yang sudah dibuat.

### 3.1.4 *Coordinating*

Setelah melaksanakan tahap-tahap sebelumnya, tahap yang tidak kalah penting yaitu *coordinating*, menggunakan kemampuan untuk membuat keputusan selama mengkoordinasikan acara. Tugas sebagai ketua pelaksana dari lokakarya *public speaking* dan lokakarya desain poster meliputi pengawasan terhadap kelancaran acara serta kepemimpinan terhadap setiap divisi hingga acara selesai. Lokakarya *public speaking* dan lokakarya desain poster ini merupakan salah satu anak acara dari Festmigar (Festival Mitigasi SMAN 1 Panggarangan), sehingga



BPH yang berperan di acara tersebut juga ikut ambil bagian untuk membantu lokakarya *public speaking* dan poster agar berjalan dengan baik.

Di dalam lokakarya *public speaking* dan poster, *event manager* memilih anggota setiap divisinya dari peserta MBKM Humanity Project Batch 2 dan dibagi sesuai kemampuan setiap individunya. Setiap divisi terdapat penanggung jawab yang berkomunikasi atau koordinasi dengan *event manager* untuk memastikan acara berjalan dengan baik dan sesuai. OSIS SMAN 1 Panggarangan juga ikut membantu dalam setiap lokakarya yang berjalan. *Event manager* membuat grup khusus menggunakan *whatsapp* setiap divisi, dengan ini *event manager* dimudahkan untuk komunikasi dan berkoordinasi dengan setiap divisi yang ada.

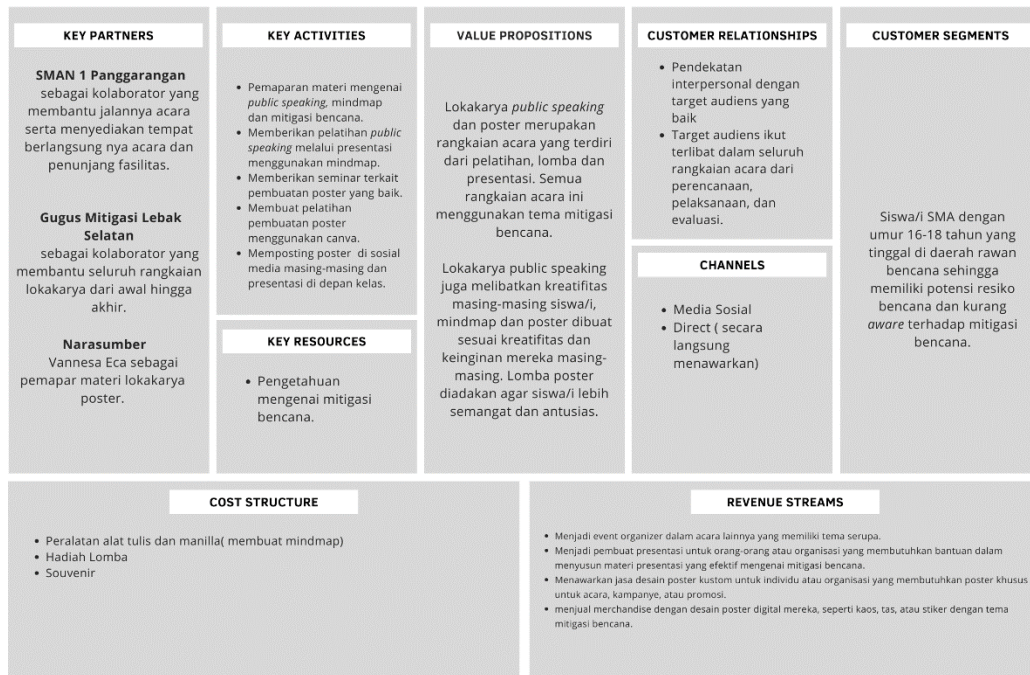
### **3.1.5 Evaluation**

Tahap akhir dari proses ini adalah *evaluation*, tahap ini *event manager* mengidentifikasi untuk mengukur /menilai suatu kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang dicapai. Agar dapat memperoleh evaluasi yang komprehensif, akan dilakukan wawancara peserta lomba dan seminar serta Ketua OSIS SMAN 1 Panggarangan. Selain itu, akan dibagikan lembar evaluasi dalam bentuk *Google Form* yang akan diisi oleh beberapa peserta lokakarya *public speaking* dan poster dan seminar.

### **3.2 Bussines Model Canvas**

Model bisnis adalah gambaran tentang bagaimana suatu perusahaan menciptakan nilai tambah di lingkungan bisnis, yang melibatkan kombinasi produk, layanan, citra, distribusi, serta sumber daya dan infrastruktur yang dimiliki. Konsep model bisnis juga ditempatkan sebagai elemen yang berada di antara faktor-faktor input yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan output ekonomi (Hermawan, 2013).

## THE BUSINESS MODEL CANVAS



Gambar 3. 2 Bussines Model Canvas  
Sumber : Dokumen Pribadi

### 3.3 Budgeting

Penyelenggaraan lokakarya *public speaking* dan poster memerlukan biaya pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan acara. Berikut anggaran yang sudah disusun oleh perancang karya untuk kebutuhan lokakarya *public speaking* dan poster.

Tabel 3. 3 Pengeluaran Alat dan Bahan

KEGIATAN	JENIS	KET	HARGA SATUAN	TOTAL
Lokakarya Poster	Souvenir Kotak Pensil)	20	Rp10.000	Rp200.000
Lokakarya <i>Public Speaking</i>	Souvenir	350	Rp549	Rp209.000
	Manilla	25	Rp4.000	Rp100.000
	Spidol	5	Rp 8.000	Rp40.000

	Spidol Papan Tulis	15		Rp112.500
	Ongkos Kirim	-	-	Rp323.000
Hadiah	Uang tunai	-	-	Rp500.000
	Piala	3	Rp16.000	Rp48.000
	Stiker Piala	2	Rp19.000	Rp38.000
	Sertifikat	3	Rp3.000	Rp9.000
<b>TOTAL BIAYA</b>				<b>Rp.1.579.500</b>

### 3.4 Rancangan Timeline Kerja

Dalam merancang timeline kerja untuk lokakarya *public speaking* dan poster, disusun suatu rencana yang terstruktur dan terorganisir. Melalui pembuatan timeline kerja yang terstruktur, dapat memandu setiap langkah-langkah penelitian dan pengembangan lokakarya ini dengan baik.

Bulan	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
Minggu ke -	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Riset				■	■	■	■													
Pembagian Panitia Lokakarya <i>Public Speaking</i>				■	■	■														
Rapat bersama Panitia Lokakarya <i>Public Speaking</i>				■																
Rapat bersama Pemapar Materi Lomba Poster ( <i>online</i> )					■															
Pembuatan Konten					■	■	■													
Pembuatan Materi <i>Public Speaking</i>					■	■	■													
Pembuatan Materi Seminar					■	■														
Mengurus Surat Perizinan						■	■													
Breifing Acara							■	■												
Rapat bersama Mentor dan <i>Time Keeper</i>							■	■												
Rapat <i>Offline</i> bersama OSIS SMAN 1 Panggarangan							■	■												
Pelaksanaan Lokakarya <i>Public Speaking</i> dan Poster							■	■												
Menentukan Pemenang												■								
Penempelan Poster															■					
Pembagian Hadiah Lomba																	■			

Gambar 3. 3 Timeline Kerja Lokakarya *Public Speaking* dan Poster

### 3.5 Target Luaran

Lokakarya *public speaking* dan poster memfokuskan siswa/i SMAN 1 Pangarangan sebagai target audience utama tetapi lokakarya ini juga dipublikasikan di *Instagram* Festmigar (@festmigar). Audiens yang ada di media sosial tersebut dapat melihat dan mengetahui jalannya lokakarya ini agar para audiens tertarik untuk mengikuti kegiatan serupa berikutnya. Pada *Instagram* Festmigar juga

menyediakan konten edukatif yang dapat dinikmati dan dipelajari oleh audiens yang tidak mengikuti acara ini.

Seluruh proses acara ini didokumentasikan dengan baik, dan hasilnya akan di posting di *Instagram Festmigar (@festmigar)* sebagai video dokumentasi pendek yang merangkum seluruh rangkaian lokakarya *public speaking* dan poster. Video dokumentasi lokakarya tersebut dapat dinikmati dan ditonton oleh khalayak karena dipublikasikan di *Instagram Festmigar*.

Lokakarya yang diselenggarakan akan diabadikan dalam sebuah artikel yang akan disusun oleh tim *media relation*. Artikel tersebut akan diterbitkan di berbagai media sebagai bukti keberhasilan pelaksanaan acara. Artikel yang telah dimuat dalam media akan membantu meningkatkan *awareness* masyarakat secara lebih luas terhadap lokakarya *public speaking* dan poster.

